

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kartu Prakerja merupakan program yang dirancang untuk memberikan pelatihan dan pendidikan kepada individu guna meningkatkan keterampilan mereka dan memfasilitasi mereka dalam memulai usaha. Pada awalnya program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja, mendorong peningkatan produktivitas dan daya saing, serta memacu pengembangan kewirausahaan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2021).

Program Kartu Prakerja memiliki relevansi yang erat dengan pencapaian Gender Equality atau Kesetaraan Gender, yang merupakan salah satu target dari Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Salah satu aspek penting dari Gender Equality adalah pemberdayaan ekonomi wanita. Merujuk kepada tujuan SDGs yang kelima mengenai kesetaraan gender dan pemberdayaan wanita, dalam meningkatkan pembangunan nasional sudah seharusnya memperhatikan peran wanita (Atmasari *et.al*, 2022). Dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap pelatihan dan pendidikan melalui Kartu Prakerja, perempuan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam berbagai bidang, termasuk kewirausahaan. Ini membantu mengurangi kesenjangan gender dalam lapangan kerja dan memungkinkan wanita untuk lebih mandiri secara ekonomi.

Kartu Prakerja bertujuan untuk memberikan akses yang adil dan merata kepada semua individu tanpa memandang gender. Dengan demikian, program ini membantu mengurangi diskriminasi yang mungkin dialami oleh perempuan dalam mengakses pendidikan dan pelatihan, sehingga mendukung tercapainya kesetaraan akses terhadap kesempatan pengembangan keterampilan apa saja termasuk keterampilan kewirausahaan, karena Kesetaraan gender tidak hanya berlaku dalam politik tetapi juga dalam kegiatan bisnis (Tasmilah, 2023).

Kartu Prakerja dapat memberikan kesempatan bagi perempuan untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan dalam memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi ekonomi wanita, tetapi juga membantu mengurangi kesenjangan gender dalam kepemilikan usaha dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Berdasarkan Presisi Indonesia et al. (2021) Program Kartu Prakerja terbukti lebih baik dalam menaikkan keterampilan wirausaha daripada dalam hal peningkatan produktivitas, kompetensi dan daya saing kerja. Provinsi Sumatera Barat, tempat fokus penelitian ini, dapat menjadi contoh bagaimana Kartu Prakerja dapat membantu menguatkan peran perempuan dalam pengembangan ekonomi lokal. Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan untuk mengakses pelatihan dan pendidikan, program ini mendorong partisipasi aktif wanita dalam menggerakkan roda ekonomi di tingkat lokal, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesetaraan gender secara menyeluruh.

Dengan adanya pandemi Covid-19, tujuan dari Program Kartu Prakerja bertambah, salah satunya untuk membantu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 serta mengurangi tingkat pengangguran. Sebelum pandemi, tingkat pengangguran sudah mulai menurun dari 5,30% pada tahun 2018 menjadi 5,23% di tahun 2019. Namun, pandemi menyebabkan angka pengangguran kembali naik hingga mencapai 7,07% pada tahun 2020 (BPS, 2021).

Persyaratan Program Kartu Prakerja adalah harus warga negara Indonesia (WNI), berusia diantara 18 sampai 64 tahun dan tidak sedang menjalani pendidikan formal. Wirausaha, buruh, korban PHK, pencari kerja, atau lulusan SMA, boleh mengikuti program ini. Sedangkan PNS, pejabat negara, pejabat BUMN, TNI dan polisi tidak diperbolehkan untuk mengikuti program ini (Prakerja, 2020).

Menurut Putri F., Affifatusholihah & Putri, S (2020) Program Kartu Prakerja berpotensi mengurangi kesenjangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) antara laki-laki dan perempuan yang masih tinggi di Indonesia,

salah satunya di Provinsi Sumatera Barat. Kesenjangan ini merupakan masalah serius, karena TPAK perempuan yang jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan TPAK laki-laki, menunjukkan bahwa perempuan belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan ekonomi. Kesenjangan tersebut dapat dilihat dari tabel TPAK antara pria dan wanita di Provinsi Sumatera Barat berikut ini.

Tabel 1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pria dan Wanita di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2023

Tahun	TPAK Pria	TPAK Wanita
2021	80,67%	55,04%
2022	82,58%	56,28%
2023	82,21%	56,94%

Sumber: Data BPS Sumatera Barat (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 TPAK Wanita di Provinsi Sumatera Barat terus mengalami peningkatan, namun gap antara TPAK pria dan wanita pada tahun 2023 masih terlalu besar yakni sebesar 25,23%. Gap tersebut didapat dari TPAK pria dikurangi TPAK wanita. Salah satu tujuan Program Kartu Prakerja adalah untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja yang nantinya dapat meningkatkan partisipasi tenaga kerja perempuan. Hal tersebut sejalan dengan teori *human capital* yang dikembangkan oleh Becker pada tahun 1993, yang mengatakan pelatihan merupakan salah satu investasi yang paling penting dalam pengembangan modal manusia. Dengan mengikuti pelatihan keterampilan kerja, individu tersebut diharapkan dapat meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja bila dibandingkan dengan individu yang tidak mengikuti pelatihan. Namun kenyataannya tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Sumatera Barat masih cukup rendah bila dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja pria. Fenomena tersebutlah yang membuat penelitian ini difokuskan pada perempuan di Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan data Sakernas 2023, Masyarakat yang mendaftar Program Kartu Prakerja memiliki berbagai tujuan, seperti meningkatkan keterampilan kerja, memperoleh insentif, sekedar mencoba, mengisi waktu kosong, serta karena pendaftaran program ini gratis. Alasan-alasan ini bersifat kualitatif dan sesuai dengan pilihan yang disediakan dalam survei. Namun, penting juga

untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain, termasuk faktor demografi, yang mungkin mempengaruhi keputusan seseorang untuk mengikuti Program Kartu Prakerja ini atau tidak. Faktor demografi tersebut seperti umur, tingkat pendidikan, total pendapatan, jumlah jam kerja, status perkawinan dan status pekerjaan. Sehingga, penelitian ini dilakukan dengan mengkaji “Faktor Penentu Partisipasi Perempuan dalam Program Kartu Prakerja di Provinsi Sumatera Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan latar belakang di atas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik perempuan yang berpartisipasi dalam Program Kartu Prakerja di Provinsi Sumatera Barat?
2. Apa saja faktor penentu partisipasi perempuan dalam Program Kartu Prakerja di Provinsi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik perempuan yang berpartisipasi dalam Program Kartu Prakerja di Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor penentu partisipasi perempuan dalam Program Kartu Prakerja di Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi para pembuat kebijakan. Dengan memahami karakteristik perempuan yang berpartisipasi dalam Program Kartu Prakerja, pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pemberdayaan wanita dan pertumbuhan ekonomi inklusif di Provinsi Sumatera Barat dan daerah lainnya.

2. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan baru dalam literatur akademis, terutama dalam bidang kewirausahaan, gender dan kebijakan pembangunan. Dengan menganalisis faktor-faktor penentu partisipasi perempuan dalam Program Kartu Prakerja, penelitian ini akan menyediakan wawasan baru yang bermanfaat bagi para akademisi, peneliti dan praktisi di bidang terkait.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami, penulisan disusun secara terstruktur dan terbagi dalam lima bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Literatur

Bagian ini menjelaskan landasan teori, konsep, hubungan antara variabel dependen dan independen, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik analisis data, uji data dan definisi operasional variabel.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan gambaran umum penelitian, hasil penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.